

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidik merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan yang memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran, Karena tugas utama seorang pendidik bukan hanya mengajar namun juga mendidik, membimbing, melatih dan juga mengavaluasi proses dan hasil dalam pembelajaran¹.

Pendidik menjalankan tugasnya dituntut untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien serta mendampingi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, seorang pendidik dituntut untuk menguasai kemampuan pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran secara efektif dan efisien.

Seorang Pendidik dalam mengelola kelas dengan efektif dan efisien membutuhkan pengetahuan tentang strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah semua pola kegiatan pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, secara efektif dan efisien terbentuk melalui beberapa urutan kegiatan antara lain urutan kegiatan, metode dan media pembelajaran yang

¹ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, Perdana Publishing, Medan, 2017, hal. 1.

digunakan dan juga waktu yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran².

Pendidik dituntut untuk profesional, harus inovatif dan kreatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Jadi nilai-nilai pendidikan Islam dapat terinternalisasi dengan baik di dalam peserta didik. Di era digital ini tentunya banyak PR yang harus dibenahi oleh pendidik atau guru PAI, hal yang paling utama yaitu tentang pendidikan akhlak.

Pendidikan adalah sebuah proses internalisasi keilmuan kepada anak atau peserta didik³. Akan tetapi yang harus di tanamkan para pendidik dan orang tua tidak hanya tentang pengetahuan kognitif saja, persoalan akhlak atau karakter juga sangat penting untuk ditanamkan. Melihat perkembangan zaman yang semakin *modern* ini sering terjadi penyimpangan moral anak bangsa. Dengan maraknya kerusakan moral tersebut perlu kiranya di dunia pendidikan, kita segera membenahi penanaman karakter atau akhlak kepada anak-anak bangsa ini, agar generasi penerus yang di isi oleh anak zaman milenial yaitu generasi Z dan generasi alpha tetap dapat menjaga budaya ketimuran yang dimiliki bangsa ini.

Generasi Z adalah generasi yang lahir ditahun 1996- 2010 setelah generasi millennium. Generasi Z tumbuh dan dibesarkan dengan

² Wahyudin Nur Nasution,hal. 5.

³ Dwi Runjani Juwita, *Pendidikan Akhlak Usia Dini di Era Milenial*, At-Tajdid, Madiun, 2018, hal. 282.

teknologi, internet dan sosial media yang semakin maju⁴. Anak yang lahir sebagai generasi Z ini telah terbiasa dengan gadget sehingga memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi dalam bidang digital atau internet dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Bagi generasi Z dunia mereka telah terbagi menjadi dua alam, yaitu dunia nyata dan dunia maya, dunia maya mereka telah tersetting dengan dunia nyata mereka, disana mereka bisa belajar, bermain, berkomunikasi, dan berkumpul, dengan keadaan ini terkadang membuat porsi dunia maya mereka jauh lebih besar dari dunia nyata⁵.

Generasi Z ini memiliki multitasking atau bisa melakukan berbagai kegiatan dalam satu waktu⁶. Contoh seperti menggunakan komputer, memainkan media sosial, dan mendengarkan musik dalam waktu yang sama. Mereka memiliki beberapa kelebihan seperti pengetahuan yang luas karena mudahnya akses informasi, mempunyai motivasi yang tinggi dan memiliki keinginan untuk terus berkembang. Namun generasi Z juga memiliki kelemahan seperti cenderung individualis, egosentris, tidak menghargai proses atau lebih tertarik pada hal yang instan dan lebih mengutamakan uang⁷.

Generasi selanjutnya adalah generasi alpha. Generasi Alpha adalah anak yang lahir di tahun 2011-2025 mereka lahir dari orang tua generasi

⁴ Agung Purnomo (*et al*), *Generasi Z Sebagai Generasi Wirausaha*, Malang, 2019, hal. 1.

⁵ Fauzan Farudi, "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengajar Karakter Generasi Z", (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), hal. 3.

⁶ Bari Baihaqi, "Mengenal Generasi Z dengan Segala Kelebihan dan Kekurangannya", dalam *Jurnal Harian Ekonomi Neraca*, (Januari 2023). hal. 23.

⁷ Bari Baihaqi,.....hal. 25.

milennial. Generasi alpha adalah generasi yang paling akrab dengan dunia digital mereka diklaim sebagai generasi paling cerdas dari generasi sebelumnya⁸. Tentunya hal ini mempunyai alasan yaitu karena, generasi alpha bisa sangat mudah mengakses berita atau informasi dengan cepat dan mudah menggunakan teknologi yang ada. Saat ini ditahun 2023 generasi alpha berumur sekitar 12 tahun.

Dampak positif dari generasi alpha adalah mereka akan cepat memahami pelajaran melalui komputer ataupun dikelas, banyak memiliki informasi dari dunia luar, lebih kritis dan informatif, sedangkan dampak negatifnya yaitu mereka dinilai memiliki sifat yang dominan, *bossy* atau suka mengatur orang, tidak suka berbagi, tidak mau mengikuti peraturan, teknologi menjadi sumber kehidupan dan juga jarang berinteraksi sosial⁹. Disinilah peran guru dan orang tua sangat dibutuhkan untuk pendidikan anak-anak terutama dibidang moral akhlak dan karakter.

Pendidikan akhlak atau karakter bisa didapatkan dari pendidikan formal, informal dan juga non formal. Salah satu contoh pendidikan non formal yaitu dari pendidikan pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan alternative yang perlu dijadikan contoh penerapan dan peningkatan akhlak. Pondok pesantren sebagai pendidikan islam tradisional, muncul dan berkembang di Indonesia dimana dilembaga

⁸ Sigit Purnama, "Pengasuhan Digital Untuk Anak Generasi Alpha", dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, no.1 (2018), hal. 493.

⁹ Sigit Purnama,.....hal. 493.

tersebut terdiri dari kyai, santri dan asrama¹⁰. Proses pendidikan di Pesantren berlangsung selama 24 jam dalam situasi formal dan informal. Pembina bukan hanya mentrasfer pengetahuan, keterampilan dan nilai, tetapi sekaligus sebagai contoh atau teladan bagi para santrinya.

Suasana di pondok pesantren sangat memungkinkan terjadinya pengkondisian akhlak dengan baik. Hal itu dapat dilihat dari: yang *pertama*, hubungan santri dengan ustadz/ ustadzah yang dekat sehingga memudahkan pengawasan dan perkembangan pendidikan. *Kedua*, banyak peluang santri untuk meniru akhlak yang baik dari ustadz/ ustadzah. *Ketiga*, kebersamaan di asrama dapat memupuk solidaritas dan persaudaraan antar santri sehingga dapat meminimalisir sifat individualisme dan juga egosentrisme¹¹.

Pembelajaran akhlak diajarkan di pondok pesantren dengan tujuan agar peserta didik atau santri bisa menjadi pribadi muslim yang berakhlakul karimah. Karena melalui pembelajaran akhlak para santri di ajarkan tentang berbagai pola hubungan dalam kehidupan. Jika tidak ada pembelajaran akhlak maka tidak bisa dibayangkan bagaimana rusaknya hubungan manusia dengan tuhan (حَبْلٌ مِنَ اللَّهِ) maupun hubungan manusia dengan sesama (حَبْلٌ مِنَ النَّاسِ). Khususnya untuk generasi saat ini. pembelajaran akhlak ini sangat penting untuk mengimbangi kemajuan

¹⁰ Damanhuri, "Implementasi Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang", dalam *Jurnal As-Salam*, No. 1 (2015), hal. 2.

¹¹ Damanhuri,hal. 3.

teknologi dengan akidah keimanan dan akhlak dalam bersosialisasi dengan masyarakat¹².

Berdasarkan hasil pra penelitian di pondok pesantren Al-Is'af bahwasanya Pengasuh sudah sangat berperan dalam membentuk akhlak santri meskipun belum optimal. Karena menurut hasil wawancara diperoleh informasi bahwasanya ada beberapa santri yang belum memiliki sikap sopan santun atau tawadu' kepada orang yang lebih tua. Pembina berupaya memberikan motivasi yang dilakukan baik berupa nasihat atau pendidikan. Namun disamping itu tidak dapat menyalahkan peran Pembina atau pengasuh karena faktor utama yang membuat menurunnya akhlak santri adalah terpengaruhnya dengan teknologi, maka untuk meminimalisir hal tersebut Pembina membuat peraturan untuk tidak diperbolehkan santri membawa barang elektronik. Dan terdapat kendala bagi ustadz atau ustadzah yang mengajar kitab kuning atau makna pegon, yaitu keberagaman asal daerah santri yang dari luar Jawa karena terkendala bahasa yang sulit untuk dipahami¹³.

Pondok pesantren Al-Is'af terletak di Desa Sidodadi Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro. Pondok pesantren tersebut merupakan lembaga pendidikan yang unggul dalam bidang keagamaan sekaligus lembaga dakwah dalam membina santri. Disana terdapat fasilitas asrama yang selayaknya rumah sendiri, masjid dan juga aula yang digunakan

¹² Ryan Deriansyah (*et al*), "Kontribusi Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika Berperilaku Generasi Alpha (Studi Kasus di MTs As-Sa'id Blado, Kabupaten Batang)" dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, 03.03 (2022), hal. 21.

¹³ Wawancara dengan Agus Mujahidin, 28 Mei 2023 di Masjid Pondok Pesantren Al Is'af Sidodadi Sukosewu.

tempat untuk mengaji. Pondok pesantren Al-Is'af memiliki program mengaji setelah sholat maghrib, isya' dan juga ketika pagi, selain itu juga ada beberapa kegiatan yang lain.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai pembentukan akhlak santri generasi saat ini melalui penelitian dengan judul “Analisis Strategi Pondok Pesantren Dalam Membentuk Akhlak Generasi Z Dan Generasi Alpha Di Pondok Pesantren Al Is'af Sukosewu Bojonegoro”.

B. RUMUSAN MASALAH

Bersumber dari latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi pondok pesantren dalam membentuk akhlak generasi Z dan generasi Alpha di Pondok Pesantren Al Is'af?
2. Faktor pendukung dan penghambat apa yang ada di pondok pesantren Al Is'af dalam membentuk akhlak generasi Z dan generasi Alpha?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai pada penelitian skripsi ini sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan konsep strategi pondok pesantren dalam membentuk akhlak generasi Z dan generasi Alpha di Pondok Pesantren Al Is'af

2. Untuk mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan strategi pondok pesantren dalam membentuk akhlak generasi Z dan generasi Alpha di Pondok Pesantren Al Is'af

D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan yang diinginkan dengan diadakannya penelitian ini diharapkan hasilnya akan bermanfaat baik teoritis maupun praktis, khususnya bagi peneliti dan juga bagi institusi pendidikan pada umumnya. Adapun manfaat yang diharapkan yaitu:

1. **Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan untuk dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang strategi pembelajaran akhlak pada generasi Z dan generasi alpha, sebagai hasil dari pengamatan langsung dan juga memberikan informasi bagi pembaca khususnya bagi para pendidik maupun calon pendidik.

2. **Secara Praktis**

- a. bagi peneliti adalah dapat memberikan referensi pemikiran tentang strategi pondok pesantren dalam membentuk akhlak generasi Z dan generasi Alpha
- b. bagi guru adalah memperoleh masukan dan informasi terkait strategi pembelajaran generasi Z dan generasi Alpha
- c. Bagi mahasiswa adalah dapat menjadikan bahan referensi untuk membuat penelitian selanjutnya

E. DEFINISI OPERASIONAL

1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis sangat dibutuhkan untuk menganalisa dan mengamati sesuatu yang tentunya bertujuan untuk mendapatkan hasil akhir dari pengamatan yang sudah dilakukan.

2. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah rencana atau pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru secara kontekstual dan karakteristik peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

3. Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas tersendiri yaitu sebuah lembaga pendidikan yang terdiri dari asrama atau pondok, santri dan juga kyai yang menjadi pusat sentral pengembangan tentang ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama.

4. Generasi Z

Generasi Z adalah generasi yang lahir pada tahun 1995-2010, generasi Z adalah generasi yang tumbuh dan berkembang bersamaan dengan berkembangnya teknologi digital. Oleh karena itu generasi Z juga disebut sebagai generasi digital.

5. Generasi Alpha

Generasi Alpha adalah generasi yang lahir pada tahun 2011-2025. Generasi Alpha lahir ketika teknologi digital sudah berkembang, jadi

mereka tidak pernah mengalami dunia tanpa internet, oleh karena itu mereka juga termasuk generasi yang paling akrab dengan teknologi digital.

F. ORISINALITAS PENELITIAN

Orisinalitas penelitian menyajikan persamaan dan juga perbedaan bidang kajian yang diteliti oleh peneliti dengan peneliti-peneliti terdahulu. Hal tersebut dimaksudkan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan hal tersebut dapat diketahui apa saja yang membedakan dan yang menjadi persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu. Akan mudah dipahami dengan bentuk penyajian secara tabel dari pada dalam bentuk uraian. Oleh karena itu peneliti menyajikan dalam bentuk tabel seperti dibawah ini:

NO	Nama, Judul Penelitian dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Tang, Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Merespon Era Digital, 2018	a. Objeknya sama yaitu membahas tentang strategi pembelajaran dalam merespon era digital	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian perpustakaan sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif b. Penelitian ini ditujukan lebih spesifik untuk generasi alpha dan generasi Z c. Penelitian ini memfokuskan pada strategi pembelajaran akhlak atau karakter peserta didik
2.	Ardho Albar, Peran Mata Pelajaran PAI di sekolah MI	a. sama menggunakan	a. penelitian tersebut hanya focus pada

	Al-Hidayah Pulomurub Dalam Menghadapi Generasi Alpha, 2021	<p>b. metode kualitatif sama membahas tentang strategi pembelajaran dalam membentuk akhlak</p>	<p>generasi alpha sedangkan penelitian ini memfokuskan pada strategi pembelajaran akhlak pada generasi alpha dan generasi Z</p>
3.	Pipit Fitriyani, Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z, 2018	<p>a. Sama membahas tentang karakter atau akhlak generasi Z</p>	<p>a. Penelitian tersebut hanya focus pada pendidikan generasi Z sedangkan penelitian ini fokus pada generasi Z dan generasi alpha</p> <p>b. Penelitian tersebut sifatnya lebih umum sedangkan penelitian ini lebih ke akhlak atau pendidikan agama islam.</p>

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan adalah kerangka skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas, untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini maka peneliti akan memberikan gambaran yang lebih jelas dengan menyusun sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan.

Pada bagian bab I terdapat landasan yang akan dikaji oleh peneliti sebagai fokus persoalan landasan atau latar belakang yang kemudian diubah menjadi bentuk beberapa paragraf. Pada bagian ini juga berisi soal-soal pertanyaan penelitian, di mana peneliti membuat beberapa kalimat

yang memuat tentang pentingnya masalah tersebut dan menjadikannya titik fokus penelitian. Setelah itu ada tujuan dan pemanfaatan penelitian, dimana peneliti memberikan tujuan dan pemanfaatan penelitian yang dilakukan agar lebih bermanfaat. Menjelang akhir bagian I ada pembahasan yang tepat untuk memberikan klarifikasi singkat tentang skripsi yang dibuat oleh peneliti sebagai cerita secara berurutan bagian demi bagian dan disebutkan per sub-bagian dalam bentuk beberapa paragraf.

BAB II Kajian Pustaka

Bagian ini terdapat penjelasan kajian pustaka penulisan yang berisi beberapa data dari penelitian yang sebanding seperti buku harian, skripsi, proposal, makalah, atau karya ilmiah lainnya yang telah diselesaikan oleh peneliti masa lalu. Terlepas dari kajian pustaka, ada juga landasan teori di mana peneliti akan menggambarkan beberapa teori dari penggambaran yang berbeda sebagai deskripsi, analisis, dan juga teori itu sendiri yang menjadi hipotesis aktual yang berkaitan dengan masalah subjek penelitian.

BAB III Metode Penelitian.

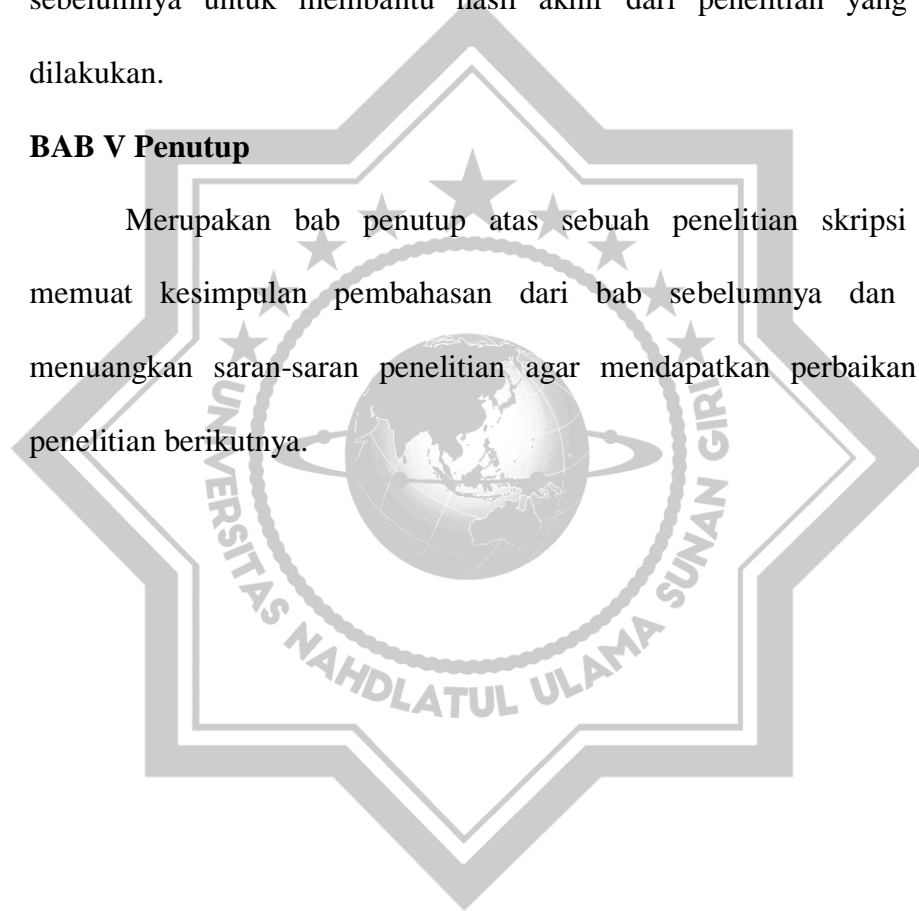
Metode penelitian di sini memuat beberapa sub bab, di antaranya Jenis Penelitian dan Pendekatan, Tempat atau Lokasi Penelitian, Informan Penelitian, Teknik Penentuan Informan, Teknik Pengumpulan Data, Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Paparan Data dan Temuan Penelitian

Disini peneliti menangkan informasi tertentu sebagai hasil pengolahan dari data informasi yang telah selesai sebelumnya dan memberikan beberapa pembahasan yang memanfaatkan teori dari bagian sebelumnya untuk membantu hasil akhir dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V Penutup

Merupakan bab penutup atas sebuah penelitian skripsi yang memuat kesimpulan pembahasan dari bab sebelumnya dan dapat menuangkan saran-saran penelitian agar mendapatkan perbaikan bagi penelitian berikutnya.



UNUGIRI